

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penurunan laba dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020:

Berdasarkan analisa laporan keuangan:

- a. Berdasarkan perhitungan analisis komparatif, laporan keuangan PDAM Tirta Musi Palembang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 sudah baik karena terjadinya peningkatan pada jumlah aset dan jumlah kewajiban & modal . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan aktiva dan modalnya untuk mendukung peningkatan penjualan.
- b. Berdasarkan perhitungan *common size*, laporan keuangan PDAM Tirta Musi Palembang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 sudah baik karena terjadinya peningkatan jumlah aset dan kewajiban & modal. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan pencapaian atas kinerja keuangannya dipengaruhi oleh pendapatan penjualan air dan pendapatan penjualan non air kepada konsumen, sehingga naik atau turunnya berdasarkan pembayaran penjualan air dan non air.
- c. Berdasarkan perhitungan analisis *trend*, laporan keuangan PDAM Tirta Musi Palembang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 sudah baik karena jumlah ekuitas mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggan membayar dengan tunai.
- d. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas, laporan keuangan PDAM Tirta Musi Palembang pada *net profit margin* tahun 2017 adalah 63,1%, tahun 2018 adalah 59,6%, tahun 2019 adalah 59,2%, dan tahun 2020 adalah 58,7%. Jika standar rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20%, artinya margin laba kotor pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 sudah baik karena berada di atas standar rata-rata industri. Sedangkan *return on equity* tahun 2017

adalah 21,7%, tahun 2018 adalah 18,6%, tahun 2019 adalah 14,6%, dan tahun 2020 adalah 13,7%. Jika standar rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%, artinya rasio pengembalian ekuitas tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 adalah tidak baik karena berada di bawah standar rata-rata industri.

Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas, laporan keuangan PDAM Tirta Musi Palembang pada *fixed assets turn over* tahun 2017 adalah 1,1 kali, tahun 2018 adalah 1,2 kali, tahun 2019 adalah 1,2 kali, dan tahun 2020 adalah 1 kali. Jika standar rata-rata industri untuk *fixed assets turn over* adalah 5 kali, artinya rasio perputaran total aset pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 tidak baik karena berada di bawah standar rata-rata industri. Sedangkan *working capital turn over* tahun 2017 adalah 1,5 kali, tahun 2018 adalah 1,6 kali, tahun 2019 adalah 1,9 kali, dan tahun 2020 adalah 2,4 kali. Jika standar rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 6 kali, artinya rasio perputaran modal kerja pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 tidak baik karena berada di bawah standar rata-rata industri.

- e. Berdasarkan perhitungan analisis sumber dan penggunaan kas, laporan keuangan PDAM Tirta Musi Palembang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 sudah baik karena terjadi kenaikan modal kerja. Pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp73.154.405.883, sedangkan pada tahun 2019-2020 juga mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp132.654.547.201.
2. Peningkatan biaya langsung usaha dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020:
Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan:

Berdasarkan laporan laba rugi PDAM Tirta Musi Palembang, terjadi peningkatan biaya langsung usaha dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang disebabkan oleh tingginya kenaikan biaya - biaya instalasi yang terpakai selama memproduksi air yang dikelola. Biaya langsung usaha berguna untuk memperkirakan produksi air dan mengerjakan proyek untuk satu unit. Oleh karena PDAM Tirta Musi Palembang memiliki 9 unit pelayanan, perhitungan pengeluaran dapat terjadi sebelum produksi air.

5.2 Saran

Dari kesimpulan tersebut, penulis ingin memberikan sedikit saran sebagai berikut :

1. Penurunan laba dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020:

Berdasarkan analisa laporan keuangan:

- a. Pada penulisan selanjutnya diharapkan dapat menambah perbandingan antar laporan keuangan yang sama untuk beberapa periode secara berurutan agar memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.
- b. Pada penulisan selanjutnya diharapkan dapat menambah teknik dan informasi lain untuk menilai tepat tidaknya kebijakan yang diambil oleh perusahaan di masa lalu, serta kemungkinan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Pada penulisan selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun untuk mengetahui perubahan-perubahan baik yang menguntungkan atau merugikan perusahaan.
- d. Pada penulisan selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah rasio untuk melihat peningkatan laba dengan mengelola modal yang diinvestasikan agar perusahaan memperoleh laba bersih yang lebih baik.
- e. Pada penulisan selanjutnya diharapkan dapat menambah dana untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

2. Peningkatan biaya langsung usaha dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020:

Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan:

Pada penulisan selanjutnya diharapkan dapat mengelola perhitungan pengeluaran untuk biaya langsung usaha agar dana yang terpakai selama memproduksi satu unit produksi air digunakan dengan seperlunya.